

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak-pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan informasi atas aktivitas jual beli Efek. Terdapat sembilan sektor dari perusahaan-perusahaan yang mendaftarkan diri nya kedalam bursa efek indonesia dan tergolong menjadi sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang dan konsumsi, properti, infrastruktur; utilitas; dan transportasi, keuangan, perdagangan; jasa; dan investasi. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan terbanyak yang mendaftarkan perusahaan nya kedalam bursa efek indonesia. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019:

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019

No	Sub-Sektor	Jumlah
1	Barang dan Konsumsi	53
2	Industri Dasar dan Kimia	71
3	Aneka Industri	45
	Jumlah	169

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Menurut Reschiwati (2016) perusahaan manufaktur merupakan jenis suatu badan usaha, yang membedakan perusahaan manufaktur dengan perusahaan yang lainnya adalah cara kerja dalam perusahaan ini, yaitu menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja tertentu yang memproses pekerjaannya dengan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, dengan nilai jual yang besar. Pengertian manufaktur berdasarkan teknis yaitu mengelola bahan mentah melalui proses kimia dan fisika, sedangkan dari segi ekonomi manufaktur merupakan kegiatan transformasi bahan mentah mejadi produk yang memiliki nilai jual.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berperan besar bagi kemajuan perekonomian negara, dalam Kartasmita (2020) dikatakan bahwa Indonesia berhasil bertahan ditengah ketidakpastian kondisi global karena, investasi dan produktivitas yang meningkat dalam kegiatan manufaktur. Indonesia termasuk dalam lima negara yang menyumbang diatas rata-rata sektor industri manufaktur nya dengan persenan yaitu 20,5%, hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kondisi perusahaan manufaktur yang telah peneliti jelaskan diatas, penulis memilih perusahaan manufaktur karena bisnis dalam bidang manufaktur menjadi salah satu tujuan para investor dan menjadi usaha yang diminati oleh masyarakat, sehingga peluang terjadinya praktik manajemen laba dalam bidang manufaktur ini sangat besar.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan, karena melalui laporan keuangan kinerja dan kualitas perusahaan akan tergambarkan. Investasi yang ditanamkan oleh perusahaan akan membantu mengembangkan perusahaan tersebut, melalui laporan keuangan investor akan membuat keputusan untuk menanamkan saham nya atau tidak pada perusahaan tersebut. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan bertanggung jawab atas laporan keuangan, karena pihak yang paling mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan adalah pihak manajemen, maka dari itu sangat besar kemungkinannya bagi manajemen untuk melakukan suatu praktik yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan manajemen itu sendiri, yang biasa disebut dengan praktik manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2014) dalam penelitian Aryanti *et al* (2017) manajemen laba merupakan aktivitas manajerial dalam usaha nya untuk mempengaruhi laporan keuangan. Tujuannya untuk mengelabui para pemangku kepentingan.

Berbagai macam pandangan terhadap manajemen laba, ada pihak yang mengatakan bahwa manajemen laba merupakan kecurangan yang dilakukan terhadap informasi laporan keuangan, dan ada juga pihak yang mengatakan bahwa

manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan karena, terdapat berbagai organisasi/perusahaan yang menggunakan manajemen laba sebagai prinsip akuntansi mengikuti pedoman *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Menurut Puspita (2018) manajemen laba merupakan proses yang dilakukan dengan sengaja, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Praktik manajemen laba sering kali terjadi, contohnya yang terjadi pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), dalam Hidayat (2020) perusahaan WTON ini memberikan pergerakan yang mencurigakan. Pendapatan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) terpengaruhi oleh pandemi Covid-19 sehingga mengalami kerugian dengan pendapatan yang turun tercatat Rp 1,16 triliun turun hingga 10% dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,29 triliun. Berdampak pula terhadap beban pokok penjualan yang ikut menurun sebesar 8,8% atau senilai dengan Rp 1,03 triliun, sehingga laba kotor turun sebesar 17,32% atau senilai dengan Rp 132,76 triliun, namun perusahaan ini mencatat kenaikan pada pendapatan bunga hampir 4 kali lipat dari Rp 2,26 miliar 2019 menjadi Rp 8,9 miliar di tahun 2020.

Menurut Dwi (2019) adanya praktik manajemen laba juga diduga ada didalam salah satu perusahaan penyedia air minum merek ADES atau bisa disebut dengan PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019, perusahaan ini mencatat laba bersih sejumlah 38,48% atau sejumlah Rp 52,96 miliar dari Rp 38,24% tahun sebelumnya, yang menjadi sebuah kejanggalan pada perusahaan ini yaitu adanya kenaikan tersebut saat penjualan perusahaan mengalami penurunan 1,25% dari Rp 814,49 miliar menjadi Rp 804,3 miliar. Perusahaan mencatat pendapatan yang cukup besar melalui bunga dari giro dan investasi dan dicatat pada pendapatan keuangan perusahaan.

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Noorjaya (2019) *prudence* merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi manajemen laba, *prudence* merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan beban di dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mengurangi risiko ketidakpastian yang akan datang di masa depan. *Prudence* muncul ketika posisi nya menggantikan sebuah prinsip yang disebut dengan konservatisme akuntansi, menurut penelitian

Pantow (2018) *prudence* menggantikan konservatisme akuntansi yaitu karena adanya konvergensi IFRS yang dilaksanakan pada tahun 2008-2012, yaitu penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dengan standar akuntansi yang berlaku secara internasional (IFRS), pencatatan baik pada set ataupun liabilitas akan diukur dengan nilai wajar artinya perusahaan akan menyajikan nilai yang sebenarnya. Menurut Cahyaningsih (2020) juga dikatakan bahwa konservatisme tidak lagi digunakan karena hilangnya prinsip tersebut dari *International Financial Report Standards* (IFRS).

Menurut Ratnaningtyas (2019) *prudence* ber-prinsip untuk menunda pengakuan pendapatan yang terjadi, dan mempercepat pengakuan biaya yang terjadi. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *prudence* terhadap manajemen laba adalah sebuah penelitian Ratnaningtyas (2019) yang mengatakan bahwa *prudence* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Penelitian Noorjaya (2019) menyatakan bahwa, *prudence* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Muslichah (2020) faktor lainnya yang berpengaruh pada praktik manajemen laba yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Menurut penelitian Santi (2018) CSR merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal. CSR juga disebut sebagai salah satu laporan berkala yang penting bagi citra perusahaan dimata masyarakat, perusahaan tersebut akan dianggap berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena ketika perusahaan membuat sebuah laporan CSR dapat membuktikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikembalikan lagi kepada masyarakat, citra tersebut yang dipakai oleh pihak manajemen untuk menutupi praktik manajemen laba. Menurut Kang (2012) dalam penelitian Muslichah (2020) mengatakan, pengungkapan yang banyak dalam perusahaan dapat menghindari manajemen laba, dengan peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi. Menurut Rachmawati (2019) asimetri informasi muncul disaat keadaan pihak manajer lebih mengetahui informasi-informasi dan prospek yang ada dalam internal perusahaan dibandingkan pemegang saham ataupun pihak eksternal lainnya. Pelaporan CSR ini akan

menurunkan asimetri tersebut karena, pihak-pihak tersebut sama-sama dapat melihat informasi-informasi yang telah disediakan. Menurut peneliti Muslichah (2020) & Tampubolon (2019) pengaruh CSR terhadap manajemen laba adalah negatif dan tidak berpengaruh, namun menurut Izzati (2019) & Santi (2018) mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Widyaningsih (2017) faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dua yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut penelitian Haryanto (2019) kepemilikan manajerial adalah besar persenan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, besarnya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan memicu kinerja manajemen menjadi lebih baik, memotivasi kinerja manajer untuk lebih berhati-hati dalam setiap keputusannya karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak kepada kepemilikan yang ia miliki. Menurut penelitian Purnama (2017) saat manajer mempunyai porsi saham, maka para manajer akan memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan yang sebenarnya, dan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan hingga menurunkan terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian Purnama (2017) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin tingginya saham yang dimiliki pihak manajemen akan menurunkan tindakan manajemen laba. Proksi yang kedua adalah kepemilikan institusional, yaitu besar persenan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga yang ada. Kepemilikan oleh pihak institusional ini akan membuat kinerja manajemen lebih optimal, karena adanya pengawasan yang lebih dari investor institusional. Menurut penelitian Purnama (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga. Dengan pengawasan yang dilakukan, pengambilan keputusan yang akan diambil oleh manajemen akan lebih ketat sehingga tindak praktik manajemen laba dalam perusahaan akan berkurang. Menurut Sudana (2018) kepemilikan institusional yang tinggi dapat menurunkan manajemen laba. Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam penelitian Haryanto (2019) kepemilikan institusional akan menyebabkan kurang efektifnya kontrol oleh manajer sehingga terjadilah masalah keagenan, dan

memicu manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Purnama (2017) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik manajemen laba, semakin tinggi nya kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti mengambil judul “Pengaruh *Prudence, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Earnings Management*” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

1.3 Perumusan Masalah

Manajemen laba merupakan tindak yang dilakukan oleh manajemen untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan maupun kepentingan dirinya sendiri. Manajemen memanipulasi data laporan keuangan perusahaan diantaranya agar perusahaan mencerminkan kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut, sehingga menarik mata investor untuk menanamkan saham nya, juga memberikan citra yang baik dimata masyarakat. Terbukti dengan beberapa kasus yang muncul terkait dengan praktik manajemen laba, seperti PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang mencatat kenaikan sebesar 2,6% saat pendapatan pada entitas menurun. Dan PT ADES yang juga dapat menaikkan laba nya sebesar 39% saat pendapatannya menurun, selain fenomena yang peneliti jelaskan diatas, dasar peneliti dalam pengambilan judul penelitian ini yaitu hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda dari setiap variabel nya. Masih terdapat penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa *prudence, corporate social responsibility (CSR)*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun ada juga yang mengemukakan bahwa tiga faktor tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat ditarik bahwa pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana *prudence*, *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *earnings management* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *prudence* secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, dan *earnings management* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Untuk mengetahui apakah *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

3. Untuk mengetahui apakah *prudence* berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
6. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *earnings management* diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1.5.1 Aspek Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap informasi, sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *earnings management*

1.5.2 Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan bagi mahasiswa yang akan beranjak menjadi seorang karyawan dalam perusahaan, agar meminimalisir terjadinya manajemen laba dalam perusahaannya kelak. Juga membantu investor sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, untuk memilih apakah perusahaan tersebut memiliki karakteristik *earnings management* dalam perusahaannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan secara umum dan singkat tentang objek penelitian yang dipilih, peneliti juga akan menjelaskan apa yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Sehingga muncul permasalahan yang akan dibahas dalam perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian yaitu teori yang bersangkutan dengan *prudence*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *earnings management*. Dalam bab ini juga akan diuraikan penelitian-penelitian terdahulu yang bersangkutan juga dengan judul peneliti, disertai dengan kerangka pemikiran untuk menggambarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan akan diakhiri dengan hipotesis singkat dari permasalahan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam menjawab masalah penelitian, yang akan diuraikan menjadi jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang telah diteliti menggunakan data, membahas pengaruh variabel-variabel independen yang ada yaitu *prudence*, *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dan *earnings management* sebagai variabel dependennya, bab ini terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil yang telah peneliti jelaskan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang peneliti berikan sebagai penjelasan dari manfaat penelitian.